

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *EXTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA S1 UNIVERSITAS TELKOM

THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE AND EXTERNAL LOCUS OF CONTROL ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR CASE STUDY OF BACHELOR DEGREE STUDENT IN TELKOM UNIVERSITY

Ersha Amanah¹, Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M², Aldila Iradianty, S.E., M.M³

^{1,2,3} Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Telkom

¹ershamanah@gmail.com, ²dadan232809@gmail.com, ³aldilla@ypt.or.id

Abstrak

Praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan dan penggunaan kredit yang mudah. Anak muda seringkali mulai memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 orang mahasiswa S1 Universitas Telkom. Teknik quota sampling digunakan dengan kriteria masing-masing 100 orang mahasiswa fakultas eksak dan non-eksak. Korelasi product moment digunakan untuk menguji validitas dan Cronbach Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen. Sedangkan untuk menguji pengaruh digunakan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa financial knowledge dan financial attitude berpengaruh terhadap personal financial management behavior sedangkan external locus of control tidak berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

Kata Kunci: *financial knowledge, financial attitude, external locus of control, personal financial management behavior*

Abstract

Financial management practice of youth have received the increasing attention from many organization such as government, financial institution, universities etc. This day, the youth are growing up in a culture of debt facilitated by expensive lifestyles and easy credit. The youth often began their college career without ever having been solely responsible for their own personal finance. The objective of this study is to examine the influence among financial knowledge, financial attitude and external locus of control on personal financial management behavior among bachelor degree Telkom University's student.

The research model is examined by using survey approach on 200 Telkom University's students. Quota sampling technique is being used on 100 respondents for each exact faculty's student and non-exact faculty's student. In the paper, correlation product moment and Cronbach Alpha were used to test measurement scale. While multiple linear regression is used for measuring the influence.

From the result, it was found that financial knowledge and financial attitude have an influence on personal financial management behavior. While external locus of control has no effect on personal financial management behavior.

Keyword: *financial knowledge, financial attitude, external locus of control, personal financial management behavior*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya [9]. Saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan dan penggunaan kredit yang mudah [6]. Anak muda seringkali mulai memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat [2]. Di ketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktekan kemampuan keuangan dasar, seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya [1].

Sebagai salah satu negara emerging market, Indonesia memiliki GDP per kapita (PPP) sebesar USD 10098.66 pada tahun 2014. Nilai GDP per kapita Indonesia (PPP) setara dengan 57% rata-rata GDP per kapita dunia. Dimana menempatkan Indonesia pada posisi ke-131 dunia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dalam 3 tahun terakhir dan naiknya Marginal Prosperity to Consume (MPC).

Salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian adalah penduduk usia muda yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah persentase penduduk Indonesia yang dikategorikan dalam tiga kelompok usia dan jenis kelamin.

Tabel 1 Presentase Penduduk Indonesia

	Persentase gabungan total populasi (%)	Pria (absolut)	Wanita (absolut)
0-14 tahun	27.3	34,165,213	32,978,841
15-64 tahun	66.5	82,104,636	81,263,055
65 tahun ke atas	6.1	6,654,695	8,446,603

Dari hasil Global Youth Survey, maka diketahui bahwa anak muda belum memikirkan kebutuhan-kebutuhan penting dan mendesak untuk jangka waktu yang pendek maupun panjang, seperti tabungan, asuransi, investasi dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa anak muda tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan mereka. Perilaku keuangan yang buruk ini akan memiliki konsekuensi yang merugikan dan berdampak negatif terhadap kehidupan mereka.

2. DASAR TEORI

2.1 *Personal Financial Management Behavior*

Financial management behavior merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan. Berdasarkan teori keuangan konvensional, dunia dan para praktisi keuangan ingin menjadi “*wealth maximizer*”. Namun terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan para praktisi, seperti psikologi dan emosi, yang menyebabkan tindakan para praktisi tidak dapat diprediksi (irasional).

“Behavioral finance is a relatively new field that seeks to combine behavioral and cognitive psychological theory with conventional economics and finance to provide explanations for why people make irrational financial decisions [12]” “*financial behavior can be defined as any human behavior that is relevant to money management.*[18]”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa personal management financial behavior adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka.

2.2 *Financial Knowledge*

Financial literacy didefinisikan sebagai kompetensi untuk melakukan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang diinformasikan [17]. “*financial literacy is knowledge of facts, concepts, principles, and technological tools that are fundamental to being smart about money.*[7]” Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang diakibatkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif [15].

2.3 *Financial Attitude*

Sikap (attitude) adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali [11]. Sehingga financial attitude dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Financial attitude

adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. “*Financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management.* [13]”

2.4 Locus of Control

Locus of control merepresentasikan kecenderungan seseorang sebagai pengontrol atau di kontrol oleh kejadian eksternal [19]. *Locus of control* sebagai “*generalized expectation about the internal versus external control of reinforcement.* [4]” *Locus of Control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka [5].

Rotter membagi locus of control menjadi 2, yaitu locus of control internal dan Locus of control eksternal. Dimana orang yang lebih memiliki internal locus of control percaya bahwa keterampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih dapat menentukan apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan orang yang lebih memiliki external locus of control percaya bahwa kekuatan dari luar diri mereka seperti takdir, nasib, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa yang dapat menentukan hidup mereka [16].

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Telkom yang berjumlah 20.237 orang (data SISFO per Desember 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*.

Peneliti membagi populasi menjadi 2 berdasarkan jenis pendidikan, yaitu eksak dan non-eksak. Dimana grup eksak terdiri atas Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Teknik Informatika (FIF) dan Fakultas Rekayasa Industri (FRI). Sedangkan grup non-eksak terdiri atas Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB) dan Fakultas Industri Kreatif (FIK).

Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 200 orang dengan pembagiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Jumlah Sample

No.	Jenis pendidikan	Jumlah
1.	Eksak:	100
	a. Fakultas Teknik Elektro (FTE)	
	b. Fakultas Teknik Informatika (FIF)	
	c. Fakultas Rekayasa Industri (FRI)	
2.	Non-eksak:	100
	a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB),	
	b. Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB)	
	c. Fakultas Industri Kreatif (FIK)	
Total		200

3.2 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah tipe data *cross section*. Data *cross section* adalah pengumpulan data dilakukan dalam satu periode, kemudian data itu diolah, di analisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [8].

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi [14].

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas [14].

2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (uji parsial)

Pengujian parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Peneliti menentukan tingkat signifikan sebesar 0.05 ($\alpha= 5\%$).

b. Uji-f (uji simultan)

Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan. Peneliti menentukan tingkat signifikan sebesar 0.05 ($\alpha= 5\%$). Penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas (signifikansi) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Probabilitas $> 0,05$; maka H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 3 Analisis Deskriptif

No.	Variabel	Sub-Variabel	Persentase Variabel	Keterangan
1	<i>Financial Knowledge</i>		59.7%	Tidak Baik
2	<i>Financial Attitude</i>		80.66%	Baik
3	<i>External Locus of Control</i>		55.13%	Tidak Baik
4	<i>Personal Financial Management Behavior</i>		58.24%	Tidak Baik
		<i>Cash Management</i>	74.58%	Baik
		<i>Credit Management</i>	31.50%	Sangat Tidak Baik.
		<i>Saving & Investment</i>		

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel *Financial Knowledge* sebesar 59.7%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan responden tergolong minim. Nilai persentase variabel *Financial Attitude* sebesar 80.66%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran, pendapat dan penilaian responden terhadap keuangan mereka tergolong baik dengan kata lain responden memiliki pemikiran yang baik terhadap praktik keuangan pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Nilai persentase variabel *External Locus of Control* sebesar 55.13%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden percaya bahwa hal-hal yang telah terjadi atau yang akan terjadi adalah diakibatkan oleh diri mereka sendiri. Nilai persentase variabel *Personal Financial Management Behavior* sebesar 58.24%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden tidak melakukan praktik keuangan (sesuai dengan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner) dengan baik.

Nilai persentase sub-variabel *Cash Management* sebesar 74.58%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dapat melakukan pengelolaan uang tunai mereka dengan baik. Nilai persentase sub-variabel *Credit Management* sebesar 31.50%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah sangat tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden melakukan pengelolaan kredit mereka dengan sangat buruk. Namun, berdasarkan data kuesioner yang belum diolah menunjukkan bahwa responden lebih banyak memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan Sub-Variabel *Credit Management*. Hal ini disebabkan karena secara umum, mahasiswa S1 Universitas Telkom belum menggunakan kartu kredit. Nilai persentase sub-variabel *Saving & Investment*

sebesar 63.30%, sehingga skor rata-rata persepsi adalah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menabung untuk tujuan jangka pendek maupun panjang serta melakukan investasi untuk masa depan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

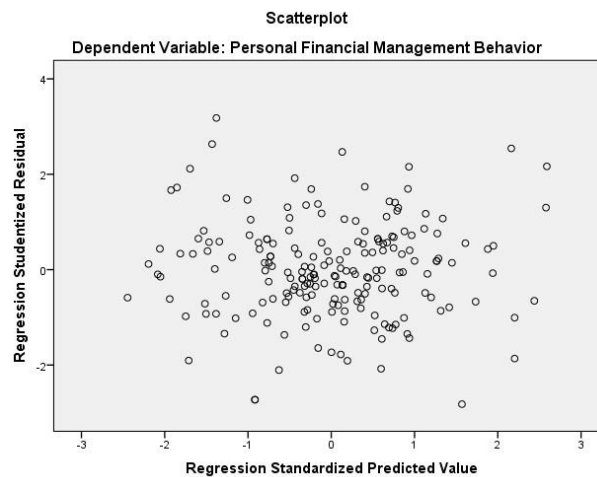
a. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.35908120
	Absolute	.054
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan adalah sebesar 0.614 dimana $0.614 > 0.05$, maka data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians variabel yang tidak sama untuk semua pengamatan/observasi atau tidak. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola tertentu dan terlihat menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel output, diperoleh hasil tolerance sebesar 0.813 untuk variabel Financial Knowledge, 0.822 untuk variabel Financial Attitude dan 0.986 untuk variabel External Locus of Control. Sedangkan nilai VIF sebesar 1.230 untuk variabel Financial Knowledge, 1.216 untuk variabel Financial Attitude dan 1.014 untuk variabel External Locus of Control. Nilai tolerance ketiga variabel ini lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.198	.186		6.442	.000		
1 Financial Knowledge	.359	.040	.559	9.085	.000	.813	1.230
Financial Attitude	.126	.053	.145	2.367	.019	.822	1.216
Locus of Control	-.042	.037	-.062	-1.119	.265	.986	1.014

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.198	.186		6.442	.000
1 Financial Knowledge	.359	.040	.559	9.085	.000
Financial Attitude	.126	.053	.145	2.367	.019
Locus of Control	-.042	.037	-.062	-1.119	.265

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.198 + 0.359X_1 + 0.126X_2 + (-0.042X_3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.198. Artinya jika variabel terikat Personal Financial Management Behavior (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya, X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$, maka besarnya rata-rata Personal Financial Management Behavior akan bernilai 1.198.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan terhadap variabel Personal Financial Management Behavior. Koefisien regresi untuk variabel Financial Knowledge (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Financial Knowledge dan Personal Financial Management Behavior. Koefisien regresi variabel Financial Knowledge (X_1) adalah sebesar 0.359, ini diartikan bahwa setiap penambahan Financial Knowledge sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya Personal Financial Management Behavior sebesar 0.359.

Koefisien regresi untuk variabel Financial Attitude (X_2) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Financial Attitude dan Personal Financial Management Behavior. Koefisien regresi variabel Financial Attitude (X_2) adalah sebesar 0.126, ini diartikan bahwa setiap penambahan Financial Attitude sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya Personal Financial Management Behavior sebesar 0.126.

Koefisien regresi untuk variabel External Locus of Control (X_3) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara External Locus of Control dan Personal Financial Management Behavior. Koefisien regresi variabel External Locus of Control (X_3) adalah sebesar -0.042, ini diartikan bahwa setiap penambahan External Locus of Control sebesar satu satuan maka akan menyebabkan menurunnya Personal Financial Management Behavior sebesar 0.042.

4.4 Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior*.

Dari hasil output di bawah ini, diperoleh F hitung sebesar 43.098. Karena F hitung > F tabel (43.098 > 2.650) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial knowledge, financial attitude dan external locus of control berpengaruh terhadap personal financial management behavior secara simultan.

Tabel 7 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.926	3	5.642	43.098	.000 ^b
Residual	25.659	196	.131		
Total	42.585	199			

4.5 Pengaruh antara *financial knowledge* dan *personal financial management behavior* secara parsial

Financial knowledge memiliki nilai t hitung lebih besar di banding t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (9.085 > 2.258), maka H₀ di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *financial knowledge* adalah pendidikan (education). Semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka *financial knowledge* orang tersebut juga akan bertambah. Hal ini diakibatkan oleh orang-orang berpendidikan akan memilih berbagai *tools* keuangan (*credit card, debit, pay check, obligasi, saham, dll*) yang memudahkan mereka untuk melakukan transaksi atau investasi. Orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi juga akan lebih waspada mengenai masa depan mereka. Sehingga mereka akan lebih banyak mencari tahu mengenai cara-cara untuk menyimpan aset mereka.

4.6 Pengaruh antara *financial attitude* dan *personal financial management behavior* secara parsial

Financial attitude memiliki nilai t hitung lebih besar di banding t tabel. Karena nilai t hitung > t tabel (2.367 > 2.258), maka H₀ di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian di aplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan. Misalnya tabungan, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting. Maka orang tersebut tidak akan menabung. Jika pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan/perilaku (*behavior*) yang akan sangat sulit untuk diubah.

4.7 Pengaruh antara *external locus of control* dan *personal financial management behavior* secara parsial

External Locus of Control memiliki nilai t hitung -1.119 yang berada pada rentang nilai -2.258 - 2.258, sehingga H₀ di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *external locus of control* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *personal financial management behavior*.

External locus of control merupakan konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang bahwa kejadian yang menimpanya diakibatkan oleh faktor eksternal. Teori mengungkapkan bahwa semakin besar *external locus of control* pada seseorang, maka perilaku keuangan orang tersebut juga akan semakin jelek. Hal ini diakibatkan oleh keyakinan mereka akan adanya keberuntungan, takdir dan faktor eksternal lainnya yang akan mengendalikan kejadian yang mereka alami. Sehingga akan membuat diri mereka malas untuk merencanakan bahkan untuk melakukan persiapan keuangan masa depan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa di Universitas Telkom mempunyai kecenderungan ke arah *internal locus of control*. Hal ini berarti bahwa mahasiswa di Universitas Telkom lebih percaya pada kemampuan, keterampilan dan usaha mereka dalam menyelesaikan suatu keadaan yang sedang mereka hadapi.

4.8 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel *financial knowledge, financial attitude* dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior* ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.397 \times 100\% \\ &= 39.7\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge, financial attitude* dan *external locus of control* memberikan pengaruh sebesar 39.7% terhadap *personal financial management behavior*. Sedangkan sisanya, 60.3%, dijelaskan oleh variabel lain.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa S1 Universitas Telkom mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.
2. *Financial knowledge* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.
3. *External locus of control* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *personal financial management behavior*.
4. *Financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* secara simultan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Birari, Abhijeet dan Umesh Patil. (2014). Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad. IFBM Vol 2, No. 3. Retrieved from www.thesij.com
- [2] Borden et al. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, behavior through seminar participation. J Fam Econ Iss Vol 29, (2008) 23–40. Retrieved from www.usc.edu
- [3] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2013). Fundamentals of Financial Management (13rd Ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning
- [4] Caliendo, Marco, Deborah Cobb-Clark dan Arne Uhlenhorff. (2010). Locus of Control and Job Search Strategies. IZA DP No. 4750. Retrieved from ftp.iza.org/dp4750.pdf
- [5] Cobb-Clark, Deborah A., Sonja C. Kassenboehmer dan Mathias G. Sinning. (2013). Locus of Control and Savings. IZA DP No. 7837. Retrieved from ftp.iza.org/dp7837.pdf
- [6] Dugas, C., 2001. Debt smotherers young Americans, USA Today, 13: 1-2
- [7] Garman, E. Thomas dan Raymond E. Forgue. (2008). Personal Finance. New York: Houghton Mifflin Company
- [8] Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM dan SPSS19. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang
- [9] Mien dan Thao. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6
- [10] Palmer, Kimberly. (2 April 2008). The Financial Literacy Crisis. Tersedia: <http://money.usnews.com/money/personal-finance/articles/2008/04/02/financial-literacy-101> [26 Januari 2016]
- [11] Pankow, Debra. (2012). Financial Values, Attitudes and Goals. NDSU Extension Service. Tersedia: <https://www.ag.ndsu.edu/pubs/yf/fammgmt/fs591.pdf>
- [12] Phung, Albert. n.d, Behavioral Finance: Introduction [online]. Tersedia http://www.investopedia.com/university/behavioral_finance [25 Januari 2016]
- [13] Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. International Journal of Business and Management Vol. 6, No. 8 Hal. 105-113. Retrieved from www.ccsenet.org/ijbm
- [14] Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. Robb, Cliff A. dan Ann S. Woodyard. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior.
- [16] Rotter, Julian B. 1966. Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement.
- [17] Worthington, Andrew C. (2006). Predicting financial literacy in Australia. Australia: University of Wollongong. Retrieved from ro.uow.edu.au
- [18] Xiao, Jing Jian. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. Dalam Jing Jian Xiao (Ed.). Handbook of Consumer Finance Research. New York: Springer Science+Business Media, LLC
- [19] Ziemkiewicz, Caroline et al. (2011). How Locus of Control Influences Compatibility with Visualization Style. Visual Analytics Science and Technology Hal. 81-90. Retrieved from <http://ieeexplore.ieee.org>